

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pintu mengenal Allah serta dapat memicu kemajuan apabila mempelajari ilmu lainnya (sains, ritual, pengetahuan ketuhanan, sosial, dan sebagainya), semua itu dapat diperoleh dengan mempelajari dan mendalami Al-Qur'an yang sepanjang zaman memberikan andil besar bagi umat Islam.<sup>1</sup> Faktanya, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dianggap memiliki kedudukan yang mulia di masyarakat saat ini. Selain itu banyak masyarakat yang menginginkan anaknya menjadi pribadi yang dapat menginternalisasikan ilmu Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan keinginan masyarakat umum. Oleh karena itu, pada saat ini banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ikut memasukkan program berbasis Al-Qur'an kedalam program unggulan lembaganya. Salah satu program berbasis Al-Qur'an yang banyak terdapat di lembaga pendidikan adalah program Tahfidz.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan rencana kegiatan dalam menjaga Al-Qur'an melalui menghafal. Para penghafal Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Quran harus memiliki kesiapan yang matang dan berani mengambil resiko, dengan kesiapan seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan tuntas, penuh keikhlasan dan mengharap ridlo Allah semata.<sup>2</sup> Bukan hanya sampai disitu, program Tahfidz pada lembaga pendidikan bahkan menjadi merk atau *brand* tersendiri yang biasanya dimasukkan pada

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Gema Insani, 2008), 2

<sup>2</sup> Muhammad Abdul Aziz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang", (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016) 16

visi misi lembaga, selain itu lembaga pendidikan yang mampu dalam segala aspek, mengembangkan program tersebut dengan mendirikan *boarding school*, hal tersebut ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaganya. Selain menjadi *brand*, program Tahfidz juga menjadi *market* untuk lembaga pendidikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa atau santri pada setiap tahunnya. Buktinya pada skripsi karya Nur Itsna Arina Rosida yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang*, didalam karyanya disebutkan dalam data bahwa dari tahun ke tahun peminat program Tahfidz di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang semakin meningkat. Selain meningkatnya jumlah peserta didik, prestasi beberapa mata pelajaran juga meningkat.<sup>3</sup> Hal ini merupakan salah satu alasan program Tahfidz menjadi *brand* dalam dunia pendidikan.

Upaya lembaga pendidikan dalam memasukkan program Tahfidz pada lembaganya berbeda-beda, ada yang memasukkan program Tahfidz pada jam pelajaran atau ekstrakurikuler, ada juga yang mengajak pihak lain untuk kerja sama dalam menyukseskan program Tahfidz agar memiliki hasil yang lebih maksimal. Lembaga pendidikan yang memang sudah siap baik dari kurikulum, metode, sarana, sumber daya dan sebagainya memilih mendirikan *boarding school* agar output para siswa atau santri benar-benar berkualitas dan daya tarik masyarakat luas menjadi lebih tinggi. Problematika program Tahfidz saat ini adalah tidak semua program Tahfidz berjalan dengan semestinya, karena tidak semua lembaga pendidikan mampu. Beberapa faktor diantaranya belum memiliki sistem kurikulum, metode, dan sarana yang tidak memadai. Selain itu, dana dan sumber daya manusia menjadi problem tersendiri. Berbagai cara dikembangkan oleh lembaga sesuai kemampuan masing-masing. MAN 2 Rembang (MAN Lasem), yang sejak tahun

---

<sup>3</sup> Nur Itsna Arina Rosida, *Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi. (UIN Malang.2019),56

2015 memiliki inovasi dengan memasukkan program Tahfidz dalam kurikulumnya. Program Tahfidz di MAN 2 Lasem bertujuan mewadahi siswa yang memiliki bakat/ minat dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Program Tahfidz di MAN 2 Lasem memiliki satu kelas dimana kelas tersebut memang kelas khusus bagi siswa hafidz/hafidzah yaitu kelas unggulan Tahfidz dengan jurusan IPA yang selain mempunyai aktivitas di sekolah, mereka juga mempunyai aktivitas di pondok pesantren sekitar madrasah.<sup>4</sup> Hal tersebut menjadi dasar MAN 2 Lasem melakukan trobosan dengan menggandeng pondok pesantren untuk bekerja sama sehingga siswa mampu melanjutkan di pondok. Pesantren sendiri merupakan model lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren umumnya dengan berciri khas Islam. Istilah pesantren merujuk pada kata santri yaitu peserta didik, orang-orang yang belajar di pesantren. Kata pesantren berarti pula tempat pendidikan manusia dengan berakhlaq yang baik.<sup>5</sup>

Program Tahfidz di MAN 2 Lasem memilih bekerja sama dengan pihak lain, yakni pondok pesantren yang berada disekitar MAN 2 Lasem, dikarenakan lebih efektif dan efisien dalam segi pengelolaan, waktu dan agar proses siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi seimbang. MAN 2 Lasem menggandeng pondok pesantren disekitar lingkungan madrasah dikarenakan pihak MAN 2 Lasem sudah memiliki hubungan baik terhadap pihak pondok pesantren, ada kemauan di kedua belah pihak untuk kerja sama serta pondok pesantren tersebut banyak yang mengembangkan program Tahfidz dan sudah diakui banyak para santri yang berhasil mengembangkan program Tahfidz.<sup>6</sup>

Tentu saja, program kerjasama tersebut membutuhkan manajemen yang khas untuk kepentingan masing-masing lembaga sekaligus untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>4</sup> MAN2Rembang, *Program Unggulan MAN2 Rembang*, <https://man2rembang.sch.id/program-unggulan/>

<sup>5</sup> Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2018), 41

<sup>6</sup> Yadhi Nur Amin, wawancara pendahuluan oleh penulis, 30 Maret, 2021 wawancara 1, transkrip

Problematika manajemen antara pondok dan madrasah adalah tidak adanya kesepakatan yang jelas perihal kerjasama yang dilakukan sehingga dalam mengatur program yang dijalankan kurang optimal. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik dan masing-masing lembaga juga memerlukan kerjasama yang saling menguntungkan. Kebijakan ini sebenarnya belum dituangkan dalam MOU tapi sudah dapat berjalan serta sudah mencapai hasil yang optimal.<sup>7</sup> Gejala yang muncul, anak-anak atau peserta didik yang mengikuti program Tahfidz dapat mencapai target hafalan sesuai target kurikulum. Pihak MAN 2 Rembang dan pondok pesantren terus bersinergi dalam pelaksanaan program Tahfidz tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kerjasama dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an antara MAN 2 Rembang dengan Pondok Pesantren Kuttatul Banat”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian melalui pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang ada di lapangan.<sup>8</sup> Aktivitas sosial sangatlah luas untuk diteliti, sehingga agar penelitian bisa menjadi fokus perlu adanya batasan masalah atau disebut juga dengan fokus penelitian. Perumusan fokus penelitian bertujuan untuk menghindari pengumpulan data yang tidak relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Perencanaan manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an antara madrasah dan pondok pesantren

---

<sup>7</sup> Muslih, wawancara pendahuluan oleh penulis, 20 Agustus, 2021 wawancara 2, transkrip

<sup>8</sup> Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 9

<sup>9</sup> Rahel Widiawati, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil sebuah Studi Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 65

di MAN 2 Rembang yang mencakup kurikulum yang digunakan, persiapan program, dan siapa pelaksananya.

2. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama madrasah dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang yang terkait dengan jadwal serta pengontrolan kegiatannya.
3. Evaluasi manajemen kerjasama dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, difokuskan kepada pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru pengampu program Tahfidz baik di MAN 2 Rembang maupun ustadz di pondok yang bekerjasama dengan MAN 2 Rembang, serta siswa-siswi atau santri yang mengikuti program Tahfidz. Tempat dalam penelitian ini adalah MAN 2 Rembang dan pondok pesantren sekitar MAN 2 Rembang yang diajak kerjasama. Sedangkan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan program Tahfidz di MAN 2 Rembang dan pondok pesantren sekitar MAN 2 Rembang yang diajak kerjasama oleh MAN 2 Rembang.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana manajemen pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama madrasah dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kerjasama dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama madrasah dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen kerjasama dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan dan manfaat bagi pembaca semua baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang yang bekerjasama dengan pondok pesantren, guna memperluas dan memperkaya khazanah kajian pemikiran pendidikan.
- b. Menjadi sumber informasi dan acuan penelitian untuk mengembangkan keilmuan dalam manajemen program melalui kerjasama.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi Madrasah dan Pesantren  
Sebagai acuan atau landasan manajemen pelaksanaan program Tahfidz, serta dapat memberikan masukan untuk pihak MAN 2 Rembang dan pesantren agar dapat selalu berkembang.
- b. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya tentang manajemen pelaksanaan program

Tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Rembang melalui kerjasama dengan pondok pesantren.

c. Bagi Umum

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas manajemen program Tahfidz, khususnya untuk lembaga yang bekerjasama dengan pondok pesantren.

## F. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini mudah untuk dipahami dalam tata urutan penulisannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : Kerangka Teori :**

Pada bab ini penulis menyajikan teori – teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bagian ini, memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.